

PENGARUH INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Giovanny Bangun Kristianto^{1*}, Wita Ramadhanti¹, Icuik Rangga Bawono¹

¹Program Pascasarjana Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman
Purwokerto

*Email corresponding author : giovannybangun@gmail.com

Abstrak

Akuntan publik adalah pihak ketiga yang menghubungkan manajemen dengan pemegang saham. Laporan keuangan yang diaudit adalah dasar untuk membuat keputusan penting, oleh karena itu auditor dalam melaksanakan penugasan audit, dituntut untuk independen, sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas, kemudian pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit dan mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dimoderatori oleh motivasi auditor. Teori keagenan dalam penelitian ini adalah teori dasar dalam penelitian ini, karena terdapat informasi asimetri antara agen dan kepala sekolah, sehingga diperlukan pihak ketiga, sebagai pihak yang meminimalisir asimetri tersebut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, maka variabel motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan motivasi auditor sebagai moderasi.

Kata kunci: *kualitas audit, independensi auditor, motivasi auditor*

Abstract

Public accountant is a third party that connects management with shareholders. The audited financial statements are the basis for making an important decision, therefore the auditor in carrying out the audit assignment, is required to be independent, so as to produce a good audit quality. The purpose of this study was to determine the effect of auditor independence on quality, then the effect of auditor motivation on audit quality and determine the effect of auditor independence on audit quality moderated by auditor motivation. Agency theory in this study is the basic theory in this study, because there is information asymmetry between the agent and the principal, so that a third party is needed, as the party that minimizes the asymmetry. Testing is done using multiple linear regression with the Moderated Regression Analysis (MRA) model with SPSS. The results of this study indicate that auditor independence has a significant and positive influence on audit quality, then auditor motivation variables have a positive and significant effect on audit quality and auditor independence has a positive and significant effect on audit quality with auditor motivation as moderation.

Keywords: *audit quality, auditor independence, auditor motivation*

PENDAHULUAN

Bidang profesi yang dijalankan adalah akuntan publik, dimana persaingan tersebut terjadi antar Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP). Jasa atas profesi akuntan publik merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap sebuah laporan keuangan. Audit dilakukan terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan. Audit atas laporan keuangan merupakan salah satu bentuk jasa attestasi atau jasa penjaminan dimana seorang auditor akan membuat dan mengeluarkan laporan secara tertulis yang menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan yang telah dibuat dan dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Arens, *et al.*, 2014). Penilaian dari auditor terhadap pemeriksaan laporan keuangan tersebut akan tertuang dalam

opini dari auditor atau biasa disebut dengan laporan auditor independen. Sejalan dalam proses pemeriksaan oleh auditor independen, seringkali ditemukan berbagai hal, baik yang material dan tidak material yang kemudian disebut dengan temuan audit. Sebuah temuan audit harus memenuhi unsur pemenuhan atas pengujian yang dilakukan. Temuan audit merupakan hasil perbandingan antara kondisi yang sebenarnya terjadi dengan kondisi yang sesuai dengan kriteria atau sebuah ketentuan. Sebuah temuan yang baik adalah temuan yang secara tepat, material, disertai dengan bukti pendukung yang andal, relevan dan kompeten.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang andal dan relevan. Dimana kedua karakteristik penting dari laporan keuangan tersebut terbilang sulit untuk dijadikan ukuran sehingga perlu jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi pihak ketiga dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan. Seorang auditor perlu untuk mempertahankan independensinya sebagai pihak eksternal yang independen dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan. Dalam sebuah penugasan audit, seringkali terjadi benturan antara auditor dengan klien yang dapat memengaruhi independensi dari seorang auditor. Seperti yang dinyatakan menurut Gavius (2007) bahwa satu sisi auditor ditunjuk oleh manajemen untuk melakukan audit, namun pada sisi lainnya, jasa audit dibayar dan ditanggung oleh pihak manajemen. Mekanisme kelembagaan tersebut yang mengakibatkan adanya keterikatan auditor terhadap kliennya baik secara emosional yang terkait independensi maupun secara finansial terkait dengan besaran fee audit yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Seperti contoh kasus yang begitu terkenal dalam dunia akuntansi dan auditing yaitu kasus Enron dengan kantor akuntan publik Arthur Anderson, kemudian yang terjadi di Indonesia seperti kasus Kimia Farma dan Bank Lippo. Kasus yang terjadi dalam dunia akuntansi dan *auditing* ini menandakan bahwa seorang akuntan publik dalam memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan tidak selalu independen. Hal tersebut bertolak belakang dengan kode etik akuntan publik yang pada dasarnya harus ditaati oleh seorang auditor.

Auditor atau akuntan publik yang berperan sebagai pihak ketiga yang menghubungkan antara manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan, tentunya akan memberikan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 1998). Hasil audit berkualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor eksternal akan meminimalkan penyimpangan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik serta tidak memberikan penilaian yang menyesatkan kepada pengguna laporan keuangan dalam pengambilan sebuah keputusan penting.

Pada dasarnya banyak faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit, namun pada penulisan ini lebih menekankan kepada independensi auditor dalam memberikan kualitas audit yang baik. Selain itu variabel moderasi ditambahkan dalam penelitian ini yaitu variabel motivasi auditor, guna mengukur seberapa besar pengaruh motivasi dari seorang auditor dalam memberikan kualitas audit yang baik dalam kerangka independensi terhadap profesionalisme auditor.

Penelitian kali ini memiliki empat buah tujuan, yaitu untuk yang pertama adalah untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independensi dari seorang auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Kedua, untuk mengetahui apakah secara parsial variabel motivasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh dari independensi auditor dan motivasi auditor secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian yang keempat, untuk mengetahui apakah independensi dari seorang auditor dengan dipengaruhi oleh motivasi dalam diri auditor akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan dalam melaksanakan penugasan audit.

Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki manfaat bagi auditor dimana dalam melaksanakan penugasan audit, seberapa penting independensi dari seorang auditor dalam mendeteksi adanya temuan dan melaporkannya kepada pihak manajemen. Kemudian perlunya motivasi pada auditor dalam melaksanakan penugasan audit, supaya auditor dapat memberikan kualitas audit yang baik dalam setiap pemeriksaan laporan keuangan. Manfaat yang ketiga adalah dimana independensi dari seorang auditor dengan dimoderasi oleh motivasi dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik.

Sehingga kedepannya berguna bagi para pemilik kantor akuntan publik, partner dan auditor untuk dapat menjaga independensinya dan memotivasi diri dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Independensi yang dimaksudkan adalah untuk memastikan bahwa seorang auditor tidak memihak pada salah satu pihak dan tidak mudah terpengaruh. Kemudian pemilik kantor akuntan publik dan partner dapat memotivasi staff auditor untuk memberikan hasil audit yang obyektif.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori yang digunakan sebagai dasar dalam telaah pustaka ini adalah teori keagenan. Teori keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen dan Mckeling pada tahun 1976 menggambarkan tentang adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Perusahaan berusaha memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan yang memungkinkan terjadinya konflik kepentingan terhadap agen (Lambert, 2001). Dalam teori keagenan terdapat sebuah sistem yang melibatkan antara kedua belah pihak sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik dengan agen yang dipekerjakan. Ketika pemilik tidak dapat memonitor secara sempurna aktivitas manajemen, maka manajemen dapat menentukan kebijakan yang mengarah pada peningkatan level kompensasinya. Rajan dan Saoma (2006) menyatakan bahwa besarnya kompensasi yang diterima pihak manajemen (*agent*) tergantung pada besarnya laba atau profit yang dihasilkan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dengan pihak pemilik.

Teori keagenan merupakan dasar teori yang mendasari kegiatan bisnis yang digunakan, dimana teori ini bermula dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi dan teori organisasi. Tujuan penting dalam teori keagenan adalah untuk memberikan penjelasan kepada pihak yang melakukan banyak kontrak untuk mendesain yang bermuara pada minimnya biaya sebagai dampak dari asimetri informasi. Diasumsikan bahwa teori ini munculnya keinginan pada setiap individu untuk bertindak atas keinginan dan kepentingan individu tersebut. Asumsi yang mendasarinya adalah asumsi sifat dasar manusia, asumsi sebuah organisasi dan asumsi informasi. Teori keagenan muncul dari masalah asimetri informasi, dimana informasi yang dimiliki oleh agen lebih banyak dibandingkan informasi yang dimiliki oleh principal.

Teori keagenan muncul dikarenakan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dalam teori keagenan, pemberi jasa akan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan sebuah keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah kepada kondisi informasi yang tidak seimbang, dimana informasi tentang perusahaan dimiliki oleh agen dan informasi yang dimiliki oleh prinsipal lebih sedikit. Hal ini dapat mengasumsikan bahwa individu-individu dapat bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, maka dengan ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) yang

dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. Dengan ketidakseimbangan yang terjadi, pihak agen dapat merubah angka-angka yang tersaji di dalam laporan keuangan perusahaan dengan praktik manajemen laba.

Menurut Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa terdapat tiga buah asumsi sifat dasar dari manusia yang memunculkan teori keagenan ini, yaitu: (1) Manusia yang pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*). (2) Manusia memiliki keterbatasan daya pikir mengenai masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) Manusia selalu cenderung untuk menghindari sebuah risiko (*risk averse*)

Dengan tiga asumsi diatas seorang manajer yang adalah manusia akan sangat mungkin untuk melakukan tindakan tersebut berdasarkan adanya sebuah kesempatan yang bertujuan untuk mementingkan pribadinya. Menurut Jensen dan Meckling (1976), adanya masalah keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari: (1) *The monitoring expenditure by the principle*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku dari agen dalam mengelola perusahaan; (2) *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak bertindak yang merugikan prinsipal; dan (3) *The Residual Loss*, yaitu penurunan tingkat utilitas prinsipal maupun agen karena adanya hubungan keagenan.

Kualitas Audit

Sebuah pemeriksaan laporan keuangan atau audit adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memastikan kewajaran dari laporan keuangan telah dibuat oleh manajemen dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia antara lain adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK IFRS), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah), dan Standar Akuntansi Pemerintah. Kemudian auditor memastikan kebenaran dan kewajaran laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, kekeliruan dan kelalaian dalam sebuah opini yang dikeluarkan dalam Laporan Auditor Independen (LAI). Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham, investor, calon investor dan kreditur akan mengambil sebuah keputusan berdasarkan laporan yang dibuat oleh auditor.

Kualitas audit menurut De Angelo (1991) didefinisikan sebagai segala kemungkinan yang akan dilakukan oleh auditor untuk melaporkan hasil temuan selama melakukan pemeriksaan yang terkait dengan kesalahan yang material, kekeliruan serta kelalaian yang dilakukan yang tergambar dalam laporan keuangan klien dan terdeteksi oleh auditor sebagai sebuah kesalahan dalam akuntansi milik klien. Kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik sangat bergantung pada kinerja dari auditor pada KAP tersebut. Menurut Agustina (2009) menyatakan bahwa pencapaian kinerja seorang auditor yang baik adalah sebuah kinerja yang sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu yang telah ditentukan, dimana ketentuan tersebut telah tertuang di dalam perikatan atau kontrak audit antara auditor independen dengan kliennya. Derajat pengukuran kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor yang melakukan pemeriksaan, pada dasarnya akan terlihat pada kesimpulan akhir dari auditor itu sendiri yang secara tidak langsung akan memengaruhi ketepatan dan kesesuaian dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh pihak eksternal perusahaan.

Independensi Auditor

Seorang auditor harus menerapkan lima konsep utama seorang auditor yaitu : evidence, penyajian, kehati-hatian, independensi, dan etika perilaku. Independensi merupakan salah satu konsep utama yang sangat diperhatikan dalam penulisan ini. Dimana, seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang harus melekat pada kepribadian auditor itu sendiri. Independensi telah digambarkan sebagai "penghindaran situasi yang cenderung akan mengganggu objektivitas atau bias untuk mempengaruhi penilaian yang halus" (Carey et al., 2000). Independensi auditor menyiratkan "tidak adanya pengaruh atau kontrol dalam hal perilaku, tindakan, dan pendapat auditor "(AAA, 1973). Hal ini hanya mengacu pada kemampuan auditor untuk mengekspresikan kesimpulannya secara jujur dan tidak memihak. Arens et al. (2014) menyatakan bahwa independensi sebagai cara pandang yang tidak memihak didalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.

Independensi auditor dan motivasi auditor memiliki hubungan yang erat dengan teori keagenan, karena sebuah kualitas audit tidak akan menjamin seorang auditor dalam segi tuntutan hukum dan kewajiban hukum dimana sanksi yang akan diberikan kepada auditor tidak dapat dihindari karena kepemilikan bukti dari auditor yang tidak cukup kuat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan (Singgih dan Bawono, 2010). Dengan adanya teori keagenan tersebut, seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan jasa audit yang sesuai dengan kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh auditor. Teori keagenan merupakan teori yang melandasi penelitian tentang kualitas audit ini yang dipengaruhi oleh Independensi auditor dan motivasi auditor, karena posisi jasa auditor merupakan pihak agen yang jasa auditnya digunakan oleh prinsipal dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) seksi 220, (2001) menyatakan bahwa independen berarti tidak mudah dipengaruhi. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan pada umum nya harus jujur, bebas dari pengaruh kliennya dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun pemilik karena hal tersebut bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas auditor. Pany dan Reckers (1980) menekankan bahwa konsep independensi auditor berasal dari alasan keberadaan audit itu sendiri. Dalam penelitian Ika & Wibowo (2011) untuk diakui sebagai seorang yang independen, akuntan publik tidak hanya bersifat objektif dan tidak memihak tetapi harus pula menghindari keadaan-keadaan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat atas sikapnya. Hal ini bertujuan agar akuntan publik dapat memberikan opini yang objektif dan jujur atas laporan keuangan klien, sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan. Namun, pada saat auditor mencoba untuk bersikap etis dalam situasi konflik, manajemen mungkin berusaha mengganti auditor. Sebagai akibatnya, auditor dapat melengkung di bawah tekanan manajemen dan hal tersebut akan menghasilkan kompromi atas independensi seorang auditor.

Agoes (2012) dalam bukunya mengklasifikasikan independensi dari seorang auditor menjadi tiga aspek penting yaitu: (1) Independensi senyatanya (*independent in fact*), yaitu sebuah kondisi dimana auditor bersikap obyektif dan jujur akan penugasan audit yang dilakukan. Pemberian laporan auditor independen sesuai dengan keadaan sebenarnya yang ada di dalam perusahaan; (2) Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*), yaitu cara pandang dari pihak eksternal auditor terhadap dirinya selama pemberian jasa audit; dan (3) Independensi dari sudut keahlian atau kompetensi (*independent in competence*), dalam hal ini

auditor akan bekerja dan melakukan pemeriksaan dengan segala kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya sampai dengan penyelesaian penugasan jasa audit.

Motivasi Auditor

Motivasi merupakan keinginan dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai kenginannya untuk mencapai tujuannya, dalam motivasi auditor dipengaruhi oleh teori motivasi yang dicetuskan oleh Abraham Maslow, yang beranggapan bahwa pada hakikatnya tindakan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam dirinya. Abraham Maslow (2010) merumuskan lima jenjang kebutuhan manusia yaitu (1) Kebutuhan mempertahankan hidup (*Physiological Needs*). Kebutuhan akan mempertahankan hidup berasal dari kebutuhan pokok atau primer manusia yaitu sandang, pangan dan papan. Kebutuhan primer manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan kebutuhan biologis; (2) Kebutuhan rasa aman (*Safety Needs*). Kebutuhan akan keamanan yang dibutuhkan oleh manusia adalah keamanan terhadap ancaman, keamanan dalam harta, perlakuan yang adil, serta hari tua yang terjamin; (3) Kebutuhan social (*Social Needs*). Pada hakikatnya seorang manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk mendampingi dan bersosialisasi dan kebutuhan agar manusia diterima dalam lingkungan sosial; (4) Kebutuhan akan penghargaan/*prestige* (*esteem needs*), semakin tinggi status, semakin tinggi pula *prestige* -nya, maka kebutuhan pendukung untuk membuat manusia tersebut lebih terpandang dibandingkan orang lain disekitarnya; dan (6) Kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja (*self actualization*), kebutuhan ini adalah keinginan mengembangkan kapasitas mental dan kerja melalui seminar, konferensi, pendidikan akademis, dan lain-lain.

Menurut Trianingsih (2004) menyatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang memulai gerakan, sesuatu yang membuat seseorang untuk bertindak dan berperilaku dengan cara-cara tertentu. Seorang auditor yang memiliki motivasi kerja yang tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat. Adanya *reward and punishment* dalam sebuah organisasi memberikan dampak yang baik. *Reward* (penghargaan) akan diberikan kepada auditor yang memiliki kinerja yang baik, sehingga auditor lain akan berlomba-lomba untuk mendapatkan penghargaan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa penghargaan tersebut dapat memotivasi untuk bekerja dengan kinerja yang baik. Sebaliknya, *punishment* (sanksi) akan diberikan kepada auditor yang melakukan pelanggaran atau kesalahan seperti melanggar standar audit, melanggar prosedur audit dan melanggar kode etik, maka dengan adanya sanksi tersebut, para auditor akan berusaha sebaik mungkin untuk tidak melanggar aturan, sehingga dengan adanya sanksi tersebut, auditor berusaha untuk menaati peraturan, standar dan kode etik auditor yang berlaku.

Menurut Mills (1993:30) menyatakan bahwa motivasi auditor dalam menjalankan proses audit pada dasarnya adalah untuk kelanjutan dan kelangsungan bisnis yang menguntungkan. Motivasi yang timbul dapat pula dikarenakan adanya keyakinan bahwa seorang auditor memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan penugasan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan dari klien dan kebutuhan secara komersil.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan pada perumusan masalah, tinjauan pustaka dan peneliti terdahulu adalah:

H1 : Independensi auditor secara parsial memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

H2 : Motivasi Auditor secara parsial memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

H3: Independensi auditor dan motivasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

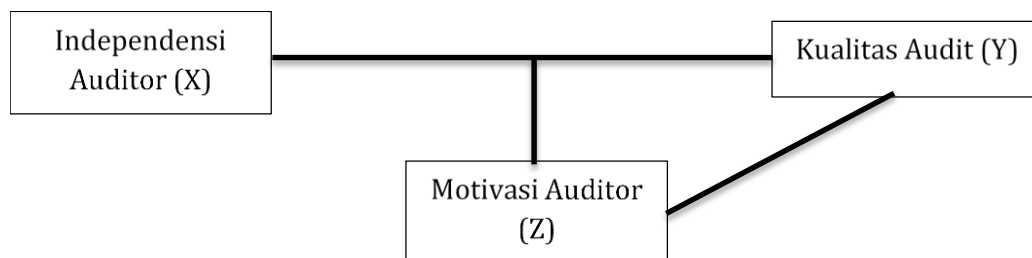
H4: Independensi Auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dengan dimoderasi oleh motivasi auditor

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan hubungan yang kausal, dimana terdapat hubungan yang kausal (hubungan sebab akibat) yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara empiris tentang fenomena yang terbentuk karena pengaruh antar variabel, dan digunakannya analisis berganda dikarenakan jumlah variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel (Santoso, 2001). Hubungan kausal tersebut terdapat pada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu independensi auditor dan dimoderasi oleh variabel motivasi auditor.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor atau partner dalam kantor akuntan publik yang berada di pulau Jawa, melingkupi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur. Dengan total sampel sebanyak 70 kantor akuntan publik. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu sebuah penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Model penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Perencanaan Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya kemudian melihat pengaruh lainnya dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan dipengaruhi variabel moderasi. Pengujian dilakukan dengan uji validitas dengan Pearson Correlation, uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha, kemudian dilakukan pengujian asumsi klasi dengan uji normalitas dan uji heterokedasitisitas.

Untuk menguji hubungan antara variabel independen, variabel dependen, variabel control dan variabel moderating digunakan analisis regresi linier berganda, untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen yang dalam hubungan tersebut terdapat factor yang memperkuat atau memperlemah (variabel moderasi) pengujiannya menggunakan *moderated regression analysis* (MRA).

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi

(perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut (Liana, 2009:93-94):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = a + \beta_2 Z_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

a = konstanta

β_1 = Koefisien Regresi X1

β_2 = Koefisien Regresi Z2

ε = Error

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 70 kuesioner, dengan pengembalian kuesioner yang valid adalah sebanyak 51 kuesioner. Tingkat pengembalian kuesioner adalah 72.8%. Berdasarkan jenis kelamin, responden sebagian besar adalah wanita dengan jumlah sebesar 26 dan pria sebanyak 25.

Pada segi usia, untuk auditor dengan usia kurang dari atau sama dengan 30 tahun yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 32 responden, kemudian untuk usia 31 – 40 tahun sebanyak 8 orang dan untuk auditor dengan usia lebih dari 40 tahun terdapat 11 responden. Kemudian dari sisi jabatan dalam kantor akuntan publik, sebanyak 30 responden merupakan junior auditor, 10 responden dengan jabatan senior auditor, 10 responden sebagai partner dan 1 responden yang menjadi supervisor di dalam kantor akuntan publik.

Masa kerja dari auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki masa kerja 1-5 tahun, kemudian pada urutan kedua memiliki masa kerja kurnag dari 1 tahun dan dengan masa kerja lebih dari responden terdapat sebanyak 7 orang responden.

Pada pengujian analisis hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian vailiditas pada penelitian ini menggunakan uji Pearson Correlation untuk setiap variabel yang diteliti dan untuk pengujian validitas menggunakan Cronbach Alpha. Hasil untuk pengujian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Variabel Kualitas Audit (Y)

Tabel.1		Uji Validitas		
Pernyataan	Keterangan Pernyataan	Kualitas Audit	Independensi Auditor	Motivasi Auditor
1	Pearson Correlation	0,704**	0,827**	0,800**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	51	51	51
2	Pearson Correlation	0,633**	0,812**	0,794**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	51	51	51
3	Pearson Correlation	0,766**	0,793**	0,818**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000

	N	51	51	51
Motivasi Auditor	Pearson Correlation			1
	Sig. (2-tailed)			
	N			51

Sumber: Olah data SPSS (2020)

Tabel.2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items
Kualitas Audit	0,466	3
Independensi Auditor	0,703	3
Motivasi Auditor	0,717	3

Sumber: Olah data SPSS (2020)

Variabel kualitas audit (Y) dalam kuesioner diajukan dengan menggunakan 3 pernyataan terkait dengan kualitas audit. Kemudian pengujian validitas pada variabel kualitas audit (Y) menggunakan *pearson correlation*. Sehingga dalam tabel 1 diatas terlihat dalam *correlation sig. (2-tailed)* memiliki angka $0,000 < 0,05$ untuk tiga buah pernyataan. Sehingga dalam pengujian tersebut menghasilkan tiga buah item pernyataan pada variabel kualitas audit memiliki korelasi antar variabel yang dapat dihubungkan. Kemudian angka pada perhitungan *Pearson Correlation* untuk tiga pernyataan yang diajukan kepada responden menunjukan angka diatas 0,05, yang memberikan pernyataan bahwa memiliki korelasi yang cukup kuat antar variabel pernyataan dalam kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa untuk variabel kualitas audit (Y) termasuk dalam kategori variabel yang valid untuk seluruh item pernyataan.

Kemudian untuk pengujian reliabilitas pada variabel kualitas audit (Y) terlihat dalam tabel 2, berdasarkan tiga buah pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner, hasil pengujian menunjukan angka cronbach alpha yaitu $\alpha = 0,466$. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa ketiga pertanyaan dalam kuesioner dalam variabel kualitas audit adalah reliabel dengan arah yang cukup kuat.

Variabel independensi auditor (X) dalam kuesioner diajukan dengan menggunakan 3 pernyataan terkait dengan independensi auditor. Kemudian pengujian validitas pada variabel independensi auditor (X) menggunakan *pearson correlation*. Sehingga dalam tabel 1 diatas terlihat dalam *correlation sig. (2-tailed)* memiliki angka $0,000 < 0,05$ untuk tiga buah pernyataan. Sehingga dalam pengujian tersebut menghasilkan tiga buah item pernyataan pada variabel independensi auditor memiliki korelasi antar variabel yang dapat dihubungkan. Kemudian angka pada perhitungan *Pearson Correlation* untuk tiga pernyataan yang diajukan kepada responden menunjukan angka diatas 0,05, yang memberikan pernyataan bahwa memiliki korelasi yang cukup kuat antar variabel pernyataan dalam independensi auditor atau dapat dikatakan bahwa untuk variabel independensi auditor (X) termasuk dalam kategori variabel yang valid untuk seluruh item pernyataan.

Kemudian untuk pengujian reliabilitas pada variabel independensi auditor (X1) terlihat dalam tabel 2, berdasarkan tiga buah pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner, hasil pengujian menunjukan angka cronbach alpha yaitu $\alpha = 0,703$. Hasil pengujian menunjukan nilai $\alpha > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga pertanyaan dalam kuesioner dalam variabel independensi auditor (X) adalah reliabel dengan arah yang cukup kuat.

Variabel motivasi auditor (Z) dalam kuesioner diajukan dengan menggunakan 3 pernyataan terkait dengan motivasi auditor (Z). Kemudian pengujian validitas pada variabel motivasi auditor (Z) menggunakan *pearson correlation*. Sehingga dalam tabel 1 diatas terlihat dalam *correlation sig. (2-tailed)* memiliki angka $0,000 < 0,05$ untuk tiga buah pernyataan. Sehingga dalam pengujian tersebut menghasilkan tiga buah item pernyataan pada variabel motivasi auditor memiliki korelasi antar variabel yang dapat dihubungkan. Kemudian angka

pada perhitungan *Pearson Correlation* untuk tiga pernyataan yang diajukan kepada responden menunjukkan angka diatas 0,05, yang memberikan pernyataan bahwa memiliki korelasi yang cukup kuat antar variabel pernyataan dalam motivasi auditor atau dapat dikatakan bahwa untuk variabel motivasi auditor termasuk dalam kategori variabel yang valid untuk seluruh item pernyataan.

Kemudian untuk pengujian reliabilitas pada variabel motivasi auditor terlihat dalam tabel 2, berdasarkan tiga buah pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner, hasil pengujian menunjukkan angka *cronbach alpha* yaitu $\alpha = 0,717$. Hasil pengujian menunjukkan nilai *alpha* > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga pertanyaan dalam kuesioner dalam variabel motivasi auditor (Z) adalah reliabel dengan arah yang cukup kuat.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis data pada SPSS untuk statistik deskriptif adalah untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata hasil kuesioner dan juga standar deviasi pada setiap variabel. Hasil statisik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel.3 Statistika Deskriptif					
	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
Kualitas audit	51	9,00	15,00	13,0196	1,64305
Independensi auditor	51	9,00	15,00	13,7451	1,62288
Motivasi auditor	51	9,00	15,00	13,3529	1,64710
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Olah data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah responden sebanyak 51, dengan nilai terendah sebesar 9 dan nilai tertinggi sebesar 15. Dengan standar deviasi untuk variabel kualitas audit (y) memiliki angka 1,64305, kemudian untuk variabel independensi auditor (x) memiliki angka 1,62288 dan untuk variabel motivasi auditor (z) memiliki angka 1,64710.

Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik di penelitian ini menggunakan dua buah pengujian, yaitu uji normalitas dan uji heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui data yang akan dilakukan analisis memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan mengetahui sebaran data yang secara ajak dan spesifik pada sebuah populasi (Chakravart,Laha and Roy, 1967). Pengujian signifikansi pada *Kolmogorov smirnov* memiliki distribusi yang normal apabila $p > 0,05$. Berikut ini adalah tabel 8, yang menggambarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnof:

Tabel.4 Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

		Standardize d Residual
N		51
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,96953597
Most Extreme Differences	Absolute	0,111
	Positive	0,055
	Negative	-0,111
Kolmogorov-Smirnov Z		0,794
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,553

Sumber: Olah data SPSS (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dalam *asymp. Sig (2 tailed)* menunjukkan angka 0,553 ($p > 0,05$). Dimana pada angka tersebut berada diatas 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa angka tersebut memiliki data yang berdistribusi dengan normal. Dapat pula dihitung dengan menggunakan tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk jumlah sampel sebanyak 51, maka kolmogorof tabel adalah 0,188. *Kolmogorov-Smirnov* hitung dalam tabel tersebut adalah 0111. sehingga $0,111 < 0,188$ yang berarti data memiliki distribusi yang normal.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dalam residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Pengujian ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang wajib untuk dilakukan pada regresi linear.

Tabel.5 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,187	0,801		1,482	0.145
	Independensi auditor	-0,003	0,072	-0,009	-0,046	0,963
	Motivasi auditor	-0,016	0,071	-0,044	-0,227	0,821
	Efek moderasi	-0,281	0,184	-0,218	-1,529	0,133

Sumber: Olah data SPSS (2020)

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas yang terlihat dalam tabel 9, untuk variabel independen yang akan memengaruhi variabel dependen berada pada angka diatas 0.05 untuk variabel independennya. Dalam hal ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel.6 Variabel Dimasukan dan Dikeluarkan

Model	Variabel dimasukan	Variabel dikeluarkan	Metode
1	Efek moderasi, Independensi auditor, Motivasi auditor ^a	0,000	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber: Olah data SPSS (2020)

Pada tabel di lampiran 5 terlihat bahwa variabel yang termasuk didalamnya adalah variabel kualitas audit (y) yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, kemudian variabel independensi auditor (x) menjadi variabel independen yang memengaruhi kualitas audit. Kemudian variabel motivasi auditor dalam hal ini menjadi variabel yang berpengaruh langsung terhadap kualitas audit dan menjadi variabel moderasi antara independensi auditor terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini, tidak ada variabel yang dikeluarkan sebagai pengujian pengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel.7 Ringkasan Model Penelitian

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,733 ^a	0,538	0,508	1,15193

a. Predictors: (Constant), Efek moderasi, Independensi auditor, Motivasi auditor

b. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber: Olah data SPSS (2020)

Melihat dengan variabel independensi auditor terhadap kualitas audit dengan di moderasi oleh motivasi auditor maka nilai R square menjadi lebih baik sebesar 0,538 atau 53,8% dan sisanya sebesar 46,2% adalah faktor lain yang memengaruhi kualitas audit yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain, adanya motivasi dalam diri auditor untuk melaksanakan penugasan audit, menjadikan kAualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Tabel.8 Pengujian Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,614	3	24,205	18,241	0,000 ^a
	Residual	62,366	47	1,327		
	Total	134,980	50			

a. Predictors: (Constant), Efek moderasi, Independensi auditor, Motivasi auditor

b. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber: Olah data SPSS (2020)

Berdasarkan pada tabel anova diatas menunjukkan bahwa nilai sig. F. Sebesar 0,000 ($F < 0,05$), kemudian dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa uji F_{hitung} memiliki nilai 18,241 sedangkan dalam F_{Tabel} . Berdasarkan pada nilai tersebut F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{Tabel} ($2,84 > 18,241$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dimana variabel independensi auditor

dan motivasi auditor secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel.9 Pengujian Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,086	1,516		1,377	0,175
	Independensi auditor	0,476	0,137	0,470	3,487	0,001
	Motivasi auditor	0,284	0,135	0,285	2,104	0,041
	Efek moderasi	0,957	0,347	0,274	2,755	0,008

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber: Olah data SPSS (2019)

Berdasarkan tabel hasil regresi diatas pada hipotesis pertama dengan pernyataan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Pada independensi tersebut maka $0,001 < 0,05$, yang artinya independensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada setiap penugasan audit. Hasil pengujian dengan menggunakan $T_{hitung} > T_{tabel}$. Dalam tabel 9, untuk hasil perhitungan variabel independensi auditor $T_{hitung} = 3,487$ dan $T_{tabel} = 2,021$, yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka hipotesis pertama **diterima**, maka independensi auditor secara memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardini (2010) dan Murti & Firmansyah (2017).

Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan penugasan audit, seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak memihak dan tidak adanya kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya dengan selalu melaksanakan setiap prosedur audit yang telah ditetapkan pada awal perancangan program audit dengan tujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga akuntan publik dipercaya oleh pengguna laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen. Sikap independen yang dimiliki oleh seorang akuntan publik tersebut akan menghasilkan sebuah kualitas audit yang baik dan terpercaya. Sehingga laporan keuangan yang telah diperiksa adalah laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya, kemudian dari sisi para investor ataupun para pemakai laporan keuangan memiliki keyakinan yang lebih baik dalam pengambilan sebuah keputusan. Pada hasil penelitian ini, sikap independen yang dimiliki oleh seorang auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor, karena bekerja tanpa gangguan dari pihak manapun dan tidak ada hubungan istimewa yang akan memengaruhi hasil opini audit yang akan dikeluarkan oleh auditor.

Independensi dari seorang auditor perlu dipegang teguh oleh auditor dalam menjalankan penugasan auditnya, karena merupakan salah satu hal penting yang ada di dalam kode etik auditor yang sesuai tertulis di dalam Kode Etik Akuntan Indonesia pada pasal 1 yang menyebutkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga dalam hal ini, auditor tidak memihak pada salah satu pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan.

Selanjutnya pada pengujian hipotesis yang kedua, yang menyatakan bahwa motivasi auditor secara memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, Dalam tabel 9, untuk hasil perhitungan variabel independensi auditor $T_{hitung} = 2,104$ dan $T_{tabel} = 2,021$, yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$. Kemudian untuk pengujian signifikansi pada variabel motivasi auditor mendapatkan hasil pada nilai sebesar 0,041. Pada motivasi auditor tersebut maka $0,041 (p < 0,05)$, oleh karena itu hipotesis kedua **diterima**. Hasil pengujian dengan arah koefisien positif memberikan dampak bahwa motivasi yang ada dalam diri auditor akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Ardini (2010), Hanjani &

Rahardja (2014) dan Zulian (2016) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor akan memberikan kualitas hasil audit yang lebih baik, karena bekerja sesuai dengan prosedur yang telah menjadi standar dalam melakukan pemeriksaan. Apabila dikaitkan dengan teori keagenan, maka motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan penugasannya sangat berkaitan dengan proses audit yang dilakukan. Dalam teori motivasi yang telah disebutkan oleh Abraham Maslow (2010) terdapat lima jenjang kebutuhan manusia yang terdiri dari: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan akan penghargaan dalam diri seseoranglah yang akan menjadi dasar dalam melakukan sebuah tindakan supaya mendapatkan pengakuan dari orang lain. Seorang auditor yang melakukan audit dengan baik maka akan mendapatkan pengakuan yang baik juga dari lingkungannya.

Pada pengujian hipotesis yang ketiga, untuk menguji apakah terdapat hubungan antara independensi auditor dan motivasi auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Maka independensi auditor dan motivasi auditor yang secara bersama mendapatkan nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{Tabel} ($18,241 > 2,84$). maka berdasarkan hasil pengujian ANOVA yang terlihat dalam tabel 8, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor dan motivasi auditor memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hasil penelitian ini, hipotesis yang ketiga **diterima**.

Tingkat independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, dimana seorang auditor dalam budaya perusahaan kantor akuntan publik yang memiliki obyektivitas yang tinggi bersama dengan motivasi yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan penugasan audit dan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan akan memberikan hasil yang baik pada kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit yang dihasilkan dalam hal ini mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan perusahaan. Begitu pula opini yang diberikan terhadap kliennya adalah sesuai dengan keadaan perusahaan. Sehingga independensi yang dimiliki auditor serta motivasi yang ada pada seorang auditor memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2019).

Pada hipotesis yang keempat, dengan pernyataan bahwa motivasi auditor dapat memoderasi independensi terhadap kualitas auditor. Hasil regresi menunjukan bahwa $0,008 < 0,05$ dan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,755 > 2,021$), yang menyimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dari dalam diri auditor dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam menjalankan penugasan audit. Motivasi yang dimaksudkan dapat berasal dari dalam diri dan dari luar diri seorang auditor tersebut. Oleh karena itu, pada pengujian hipotesis yang keempat, maka hipotesis **diterima**.

Dalam penelitian ini, menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat independensi yang tinggi sudah dapat memberikan kualitas hasil audit yang baik. Kemudian dengan adanya efek moderasi yang ditambahkan dalam penelitian ini dengan variabel motivasi dari seorang auditor dalam menjalankan penugasan audit memberikan hasil yang positif dan signifikan, maka kualitas audit yang dihasilkan akan menjadi semakin baik. Tingkat independensi yang tinggi dengan bekerja secara obyektif dan tanpa pengaruh dari pihak manapun yang berkepentingan kemudian dimoderasi dengan adanya motivasi untuk memberikan kualitas audit yang baik, maka kualitas audit yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang pertama, untuk pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, dapat disimpulkan bahwa independensi dari seorang auditor dalam melaksanakan penugasan audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Seorang auditor dengan berpegang teguh pada independensi yang diatur di dalam kode etik auditor akan bertindak obyektif dalam pengambilan keputusan dan pemberian opini kepada kliennya.

Hasil pengujian hipotesis yang kedua, dapat disimpulkan bahwa motivasi seorang auditor dalam melaksanakan penugasan audit memiliki pengaruh yang signifikan dan positif

terhadap kualitas audit. Dalam hal ini, setiap auditor dalam melaksanakan penugasan audit, memiliki motivasi, baik motivasi dari dalam diri dan motivasi dari luar diri seorang auditor tersebut. motivasi yang berasal dari dalam diri seperti menambah penghasilan bagi auditor untuk kelangsungan hidup, menambah pengalaman audit dan motivasi dalam diri untuk bekerja dengan baik dan obyektif, kemudian motivasi dari luar diri auditor seperti penghargaan, meningkatkan kompetensi auditor dan keberlangsungan kerjasama antara klien dan kantor akuntan publik. Dimana hasil tersebut sesuai dengan yang telah disebutkan oleh Maslow (2010) yang menyatakan adanya motivasi menjadi dorongan dalam menjalankan setiap pekerjaan.

Pada pengujian hipotesis yang ketiga, variabel independensi auditor dan motivasi auditor apabila secara simultan terhadap kualitas audit, sesuai dengan hasil pengujian maka secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ada antara independensi dan motivasi yang dimiliki auditor untuk bekerja dalam penugasan audit secara obyektif maka akan menghasilkan kualitas audit yang makin baik.

Pengujian hipotesis yang keempat, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit yang di moderasi oleh motivasi auditor memiliki hasil yang positif dan signifikan. Bahwa dengan adanya motivasi dalam diri auditor dalam melaksanakan penugasan audit dapat menjadikan auditor lebih baik dalam menjaga independensinya, hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan, kedepannya pemilik kantor akuntan publik dapat memberikan budaya yang baik kepada staffnya, dengan melakukan penugasan audit dengan baik dan dengan obyektif. Budaya dari kantor akuntan publik yang menjunjung tinggi independensi akan membawa dampak positif kepada staffnya supaya juga berlaku obyektif dalam menangani kliennya. Kemudian pemilik kantor akuntan publik dapat menerapkan sistem *reward and punishment* untuk memberikan hasil yang maksimal terhadap kualitas audit yang dihasilkan dan segala bentuk kecurangan atau ketidak-obyektifan yang dilakukan auditor dapat menerapkan sanksi. Penerapan *reward and punishment* dapat memotivasi auditor untuk bekerja dengan baik, dimana adanya tambahan penghargaan dalam bentuk uang atau penghargaan dan sanksi akan diberikan bila auditor melakukan kecurangan atau melanggar prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, masih terdapat keterbatasan, dikarenakan banyak hal yang memengaruhi kualitas audit seperti *fee audit*, kompetensi auditor, pengalaman audit, *due professional care* dan lain-lain yang dapat dijadikan variabel dalam penelitian untuk kedepannya. Sehingga kedepannya variabel lain selain independensi dan motivasi auditor dapat dijadikan variabel yang layak untuk diteliti terkait dengan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lidya. 2009. *"Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor. Penelitian Kantor Akuntan Publik yang Bermitra Dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta"*. Universitas Kristen Maranatha. Vol.1 No.1 Mei : 40-69
- Agoes, Sukrisno.2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)* Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Anwar, Saifuddin (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ardiani, Ika S. dan Wibowo, Ricky Satria. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 3 No. 2, September 2011, pp. 90-100. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang. Semarang.
- Ardini, Lilis.2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*. Tahun XX No 3 Desember 2010
- Arens, Alvin A., & Elder, Randal J., Beasley, Mark S. 2012. *Auditing and Assurances Services – An Integrated Approach*. Edisi kedua belas. Prentice Hall

- Aulia, Agustin. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation*. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. P. 113-127.
- Eisenhardt, Kathleem. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*, 14. Hal 57-74.
- Gavious, I. 2007. "Alternative Perspectives to deal with auditors' agency problem". *Critical Perspectives on Accounting* 18, 451-467.
- Gozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanjani, Andreani dan Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-9
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Publik Indonesia*. Jakarta: IAPI
- Liana, Lie. 2009. Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal FE Universitas Stikubank*, Semarang.
- Maslow, Abraham H. 2010. *Motivation and Personality*. Jakarta: Rajawali
- Mulyadi & Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing*. Edisi Kelima. Buku Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Murti, Galuh Tresna dan Iman Firmansyah. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9 (2), 2017, 105-118
- Pany, K dan M.J. Reckers. 1980. The Effect of Gifts, Discounts, and Client Size on Perceived Auditor Independence. *The Accounting Review*. Januari. p. 50-61.
- Stock, James R., and Douglas M. Lambert. 2001. *Strategic Logistics Management Fourth Edition*. Singapore: McGraw-Hill Higher Education.
- Shockley, Randolph A. 1981) Perceptions of Auditors Independence: An Imprical Analysis. *The Accounting Review*, vol LVI, no.4, pp. 785-800.
- Sinambela, Tongam. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Akuntansi Unsurya*. Vol. 4, No. 1, Januari 2019
- Singgih, Elisha Muliani dan Bawono, Icuk Rangga. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP " Big Four" di Indonesia). Purwokerto : *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Singgih Santoso. 2001. *SPSS Versi 10 : Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Hal 193
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanudin Makasar.
- Zulian, Ketri Saputri. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)*. Naskah Publikasi, Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.